

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu yang tinggi tentunya menjadi target utama dalam proses akhir sebuah pendidikan. Proses akhir pendidikan dalam hal ini pendidikan yang dilaksanakan di sekolah menjadi prioritas semua pihak. Banyak cara yang telah ditempuh agar prosesnya berjalan dengan baik. Diantaranya adalah pemberian materi belajar yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat karakteristik dan pemahaman siswa selaku objek pertama dan utama dalam pendidikan.

Berbicara mengenai materi belajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Spencer dan Brydegaard sebagaimana yang dikutip oleh Pautina (2009:10) mendefinisikan matematika sebagai ilmu sosial, bahasa seni, sains, seni estetika, dan rekreasi. Matematika dikatakan sebagai ilmu sosial karena matematika dikembangkan untuk melayani kebutuhan pribadi dan sosial manusia. Matematika sebagai ilmu bahasa seni, karena bentuk-bentuk khusus yang ditemukan dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan secara matematika. Matematika sebagai sains, karena matematika dihasilkan oleh penemuan dan percobaan dan isinya terorganisir secara sistematis. Matematika sebagai ilmu seni estetika, karena matematika bersangkutan paut dengan bentuk-bentuk simetri. Dan matematika sebagai ilmu rekreasi, karena orang menemukan kesenangan dan

relaks dalam mempelajari isinya. Itulah sebabnya Dossey (dalam tesis Pautina, 2009:11) memandang matematika sebagai ladang tumbuhnya ilmu. Jadi secara realitas, disadari atau tidak, manusia selalu bergelut dengan ilmu matematika. Ilmu matematika secara aktif menyertai aktivitas manusia dan alam sekitarnya.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika dalam setiap pembelajaran menetapkan tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut dinyatakan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran matematika dilakukan berdasarkan petunjuk pembelajaran matematika, seperti penggunaan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan metode mengajar. Tetapi bila ditinjau dari hasil belajar matematika, ternyata capaian hasil belajar siswa jauh dari tujuan yang diharapkan. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan akhir matematika dibandingkan dengan nilai ulangan akhir mata pelajaran lainnya. Untuk itu masih dibutuhkan upaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika, diantaranya dengan mencari faktor penyebab hasil belajar matematika menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru. penggalakan sertifikasi guru mengharuskan guru yang akan disertifikasi minimal harus setara S1 (Strata 1), dengan meratanya pengajar yang memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) maka variasi ataupun gaya mengajar guru menjadikan matematika banyak disenangi oleh siswa. Akan tetapi, bukan berarti pencapaian nilai dalam pelajaran matematika tidak ada yang rendah.

Berbicara tentang rendahnya hasil belajar matematika maka tidak lepas dari target kurikulum dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Target kurikulum siswa yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Wonosari adalah 90% dan Kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan adalah relatif, dalam artian berubah-ubah setiap tahun ajaran baru. Hasil diskusi yang diperoleh dengan salah satu guru pengajar matematika di SMA Negeri 1 Wonosari saat melakukan observasi awal, nilai kriteria ketuntasan minimal siswa belum bisa tercapai, ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang mengikuti remedial.

Permasalahan di atas juga disebabkan oleh : kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dengan waktu 2 jam mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, membuat waktu 2 jam pelajaran dirasakan kurang oleh siswa. Pengevaluasian dan pemberian tugas diakhir pelajaran kurang efektif karena guru terpaku pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan waktu 2 jam mata pelajaran. Siswa tidak banyak diberikan soal-soal latihan sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan kurang terasah. Materi pelajaran yang tidak tuntas pada saat jam pelajaran dikarenakan adanya kegiatan siswa ataupun kegiatan sekolah lainnya, yang mengakibatkan materi yang seharusnya dibahas pada jam pelajaran saat itu tidak terlaksana.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “ *Deskripsi Penanganan Siswa yang Tidak Memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika*”

(Suatu Penelitian di Kelas XI IPS B SMA Negeri 1 Wonosari Kec. Wonosari Kab. Boalemo)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kriteria ketuntasan minimal siswa belum sesuai yang diharapkan.
3. Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan kurang memuaskan.
4. Pengevaluasian dan pemberian tugas diakhir pelajaran yang diberikan oleh guru kurang efektif.
5. Siswa tidak banyak diberikan soal-soal latihan sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan kurang terasah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan pada penelitian kali ini dibatasi pada Deskripsi Penanganan Siswa yang Tidak Memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika (Suatu Penelitian di Kelas XI IPS B SMA Negeri 1 Wonosari Kec. Wonosari Kab. Boalemo).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan ketidaktuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
2. Hal-hal apa yang perlu dilakukan agar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran matematika?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menangani ketidaktuntasan belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan. Oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab ketidaktuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran matematika.
3. Mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menangani ketidaktuntasan belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya diharapkan mempunyai sebuah manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.6.1 Bagi peserta didik

Memberikan solusi bagi siswa untuk mengatasi rendahnya kriteria ketuntasan belajar yang nantinya akan didapatkan oleh siswa tersebut dan juga mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

1.6.2 Bagi guru

Menjadi masukan bagi bapak dan ibu guru sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.6.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan akreditasi sekolah.

1.6.4 Bagi peneliti

Memberikan referensi yang nantinya dapat berguna untuk mengadakan penelitian yang bersifat konstruktif dan juga sebagai titik tolak agar kedepannya lebih baik.